

SANG PENOLONG



CHARLES H. SPURGEON (1834-1892)

Sang Penolong

C.H. Spurgeon (1834-1892)

Daftar Isi

1. Roh Allah sebagai *Parakletos*

- “Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain” (Yoh.14:16)
- “Ia akan diam di dalam kamu” (14:17)
- “Dia akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu” (14:26)
- “Kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa” (1Yoh.2:1)
- “Ia akan memberitidakan kepadamu” (16:14)

2. Hakikat Penghiburan Roh Kudus

3. Renungan

- Bagi orang percaya
- Bagi yang belum percaya

Sumber: Metropolitan Tabernacle Pulpit Vol. 18, No.1074; Dikhotbahkan pada 6 Oktober 1872 di gereja Metropolitan Tabernacle, Newington, London.

© Copyright 1998 Chapel Library: annotations. Dicitidak di Amerika. Saudara diberi izin untuk memproduksi bahan ini dengan cara apa saja, dengan syarat:

1. Tidak boleh menjual melebihi biaya modal produksi ulang;
2. Hak cipta dan semua informasi pada halaman ini harus disebutkan.

Chapel Library adalah pelayanan iman yang seluruhnya mengSaudaralkan kasih setia Allah. Karena itu kami tidak meminta sumbangan, tetapi dengan penuh syukur menerima dukungan dari mereka yang ingin memberi dengan rela hati. Chapel Library tidak selalu harus setuju dengan posisi doktrin para penulis yang bahannya diterbitkan.

Di mana saja di seluruh dunia, silakan mengunduh materi dari website kami dengan cuma-cuma, atau hubungi distributor kami yang terdaftar di negara Saudara.

Di Amerika Utara, untuk salinan tambahan buku kecil ini atau materi-materi dari abad-abad lalu yang berpusat pada Kristus, silakan hubungi

CHAPEL LIBRARY
2603 West Wright Street Pensacola, Florida 32505 USA

Phone: (850) 438-6666 • Fax: (850) 438-0227 chapel@mountzion.org •
www.chapellibrary.org

@ hak cipta: Dewan Penginjilan Jemaat Reform di Belanda
Diedarkan secara gratis!

SANG PENOLONG

“Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya” — Yohanes 14:16

Hadiah dari Allah kepada kita berupa Sang Anak Allah yang tidak terperi itu berlanjut dengan pemberian lain lagi yang sama tidak ternilai harganya, yaitu Roh Kudus. Namun, bukankah harus kita akui, bahwa kita sangat kurang memikirkan tentang Roh Kudus daripada yang seharusnya? Saya yakin bahwa kita pun tidak banyak meninggikan sang Juruselamat, dan Ia tidak sering menjadi pokok perenungan kita. Dan di saat yang bersamaan, kita juga tidak memberi tempat yang semestinya bagi Roh Kudus, dibandingkan yang kita berikan kepada sang Penebus. Saya khawatir kita bahkan mendukakan Roh Kudus dengan mengabaikan-Nya.

Izinkan saya mengajak Saudara supaya merenungkan karya istimewa Roh Kudus dalam saat-saat teduh Saudara. Undangan ini amatlah penting. Topik ini tentunya tidak kadaluwarsa, karena sangat jarang mengisi pikiran kita. Selama ini kita belum menghormati Roh Allah dengan semestinya, dan kesalahan ini jarang atau bahkan tidak pernah kita penuhi. Kita tahu ada orang-orang yang kurang pengetahuan sehingga mereka memuliakan kasih Yesus melebihi kasih Bapa, dan ada pula orang yang begitu mengutamakan hukum-hukum Allah Bapa hingga mengesampingkan karya Allah Anak. Akan tetapi, lebih banyak lagi orang percaya yang tidak memiliki pemahaman tentang Roh Kudus secara benar dan semestinya. Kesalahan seperti ini selalu terjadi, di mana orang percaya lebih menekankan yang satu dan melalaikan yang lain.

Nama dari Pribadi Ketiga Allah Tritunggal ialah “Roh” atau “Roh Kudus”. Nama ini menggambarkan sifat atau hakikat-Nya sebagai Pribadi yang murni, rohani, tanpa unsur jasmani, dan karakter-Nya sebagai Pribadi tersendiri dan karya-karya-Nya pun tersendiri. Dalam bahasa Inggris orang menyebut-Nya dengan “*Holy Ghost*”. Kata “*Ghost*” dalam bahasa Inggris lama sama dengan kata “*spirit*” (“roh”) sekarang ini. Kata “*ghost*” dalam bahasa Inggris sekarang sudah tidak sama lagi artinya dengan “*spirit*”. Tidakhayul telah menggeser arti kata itu menjadi lebih rendah daripada maknanya yang luhur. Barangkali memang lebih baik jika istilah itu tidak lagi dipakai, dan kita membatasi diri pada kata yang lebih tepat saja, yaitu “*Holy Spirit*” (Roh Kudus). Istilah Roh Kudus adalah nama atau gelar pribadi-Nya, dan dalam

ayat di atas kita mendapati nama jabatan-Nya yang resmi. Dalam bahasa Indonesia Ia disebut “Penolong” (Inggris: *Comforter* = Penghibur). Akan tetapi, bahasa aslinya, yang akan kita renungkan dalam khotbah ini, memiliki makna yang jauh lebih luas. Kata aslinya adalah Παράκλητος, yang ditransliterasi menjadi Parakletos.

Memang benar bahwa nama “Penolong” atau “Penghibur” merupakan terjemahan yang cukup baik dari sudut pSaudarang tertentu, tetapi itu hanya menerjemahkan satu aspek saja dari makna Parakletos, bukan seluruhnya. Kata padanan itu ibarat seberkas cahaya yang memang memancar dari ayat tersebut, tetapi hanya salah satu dari tujuh pancaran cahaya warna, bukan seluruh gabungan warna dari kata Parakletos yang kaya dan penuh pengajaran. Dengan pemahaman ini, maka baiklah sekarang kita menggali dengan cermat gelar sesungguhnya dari Roh Kudus. Kiranya kita dipenuhi oleh kasih dan hormat akan Dia selagi kita mempelajari karya-Nya yang penuh rahmat dan nama gelar-Nya.

1. Roh Allah sebagai *Parakletos*

Pertama, saya akan menjelaskan bagaimana Roh Allah adalah Parakletos. Kata “Parakletos” begitu kaya artinya, sehingga amat sulit menjabarkan seluruh maknanya, mirip seperti kata-kata Ibrani yang mengandung banyak arti dalam suatu segi saja. Kata ini begitu rumit, bahkan luhur dalam kesederhanaannya, tetapi mengandung pengertian yang luar biasa. Secara harfiah, parakletos berarti “dipanggil untuk” atau “dipanggil selain” orang lain untuk membantunya. Menurut arti katanya, parakletos bersinonim dengan bahasa Latin *advocatus*, orang yang dipanggil untuk berbicara bagi kita untuk membela perkara kita. Namun, karena sekarang kata advokat atau pengacara atau pembela sudah memiliki makna yang berbeda, seperti halnya dengan kata “penolong/penghibur”, kata itu hanya menyatakan sebagian saja, bukan seluruh makna dari kata parakletos. Parakletos lebih luas maknanya daripada “advokat” dan lebih luas daripada “penolong” atau penghibur.

Saya kira, makna “Parakletos” dapat dibagi dalam dua kelompok makna: pertama “dipanggil untuk”; dan kedua, “memanggil untuk.” “Dipanggil untuk” maksudnya dipanggil untuk datang membantu kita, untuk menolong kita dalam kelemahan-kelemahan kita, untuk menasihati,

untuk membela, untuk menuntun, dan seterusnya. Karena itu, orang tersebut adalah seseorang yang “dipanggil untuk kita”, untuk kegunaan kita. Di dalamnya ada pengertian memantau, dan tentu saja sang Parakletos yang mulia ini adalah guru kita, pengingat, pendorong, dan penghibur atau penolong. Peran-Nya sebagai Pribadi yang dipanggil untuk menolong kita sebagian besar terdiri dari tugas-Nya dalam menguatkan kita dengan cara menasihati, mengajar, mendorong, serta tugas-tugas lain sebagai seorang guru, penolong atau penghibur. Parakletos memiliki arti yang terlalu kaya hingga tidak dapat digantikan dengan sebuah kata saja dalam bahasa mana pun. Kata itu sangat luas artinya, maka sebaiknya kita tidak menerjemahkan apalagi mencari padanannya sebagai judul khotbah ini.

“Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain” (Yoh.14:16)

Mari kita membaca seluruh perikop dalam Yohanes 14, 15, dan 16, yang berbicara mengenai nama gelar Roh Kudus sebagai “Penolong”, dan mempelajarinya dengan seksama. Dari ayat pertama di atas, kita mengetahui bahwa Roh Kudus, sebagai Parakletos, akan menjalankan bagi kita semua peran yang sama seperti yang Yesus kerjakan bagi murid-murid-Nya dahulu. Perkataan “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain,” jelaslah berarti bahwa Tuhan Yesus Kristus merupakan Parakletos pertama, lalu Roh Kudus menjadi Parakletos kedua, menempati posisi yang sama seperti ketika Yesus masih ada di bumi ini. Tentu tidak mudah menggambarkan semua peranan Yesus bagi murid-murid-Nya ketika Ia tinggal bersama mereka. Bila kita menyebut-Nya “penuntun, penasihat, dan sahabat” mereka, maka kita hanya mulai mendaftarkan sebagian dari kebaikan-kebaikan-Nya.

Seperti seorang pemimpin yang gagah berani bagi sebuah laskar tentara, tatkala kehadirannya saja membangkitkan keberanian mereka, ketika hikmat dan strategi-Nya membawa mereka meraih kemenangan, dan ketika pengaruhnya menggetarkan serta menguatkan mereka pada hari peperangan, dan masih banyak lagi, maka seperti itulah Yesus Kristus bagi para murid-Nya. Seperti seorang gembala bagi kawanan dombanya, di mana semua domba itu bodoh dan hanya sang gembala yang bijaksana, semua domba lemah sedangkan gembalanya kuat melindungi mereka, semua domba tidak dapat memenuhi

kebutuhan mereka sendiri sedikit pun sedangkan sang gembala mampu memberikan semua yang mereka perlukan, demikianlah Yesus Kristus bagi umat-Nya.

Kalau kita melihat filsuf Socrates di tengah para muridnya, langsung saja kita tahu bahwa sang filsuf besar itu adalah seorang *factotum* dari sekolahnya, yaitu seorang yang dipakai untuk melakukan segala macam pekerjaan. Namun, tetap ada saja beberapa pengikut Socrates yang dapat meneruskan dan mengembangkan apa yang dia ajarkan. Namun, ketika kita melihat Yesus, tampaklah bahwa semua murid-Nya hanya seperti anak kecil bila dibandingkan dengan Guru mereka, dan bahwa sekolah itu akan bubar bila sang Mahaguru tidak ada. Yesus tidak hanya Pendiri tetapi juga Perampung atas seluruh pekerjaan kita. bagi murid-murid-Nya, Yesus bukan hanya Pengajar, tetapi juga Ajaran itu sendiri: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup” (Yoh.14:6).

Murid Kristus merasakan Yesus luar biasa berharga tidak terlukiskan. Ia tidak tahu berapa banyak peran yang dapat dilekatkan pada diri Yesus, tetapi satu hal yang ia tahu, yaitu bahwa Kristus adalah segalanya bagi dia. Sebagaimana kata pepatah Timur tentang pohon kelapa, yakni bahwa setiap bagiannya berguna, dan nyaris tidak ada kebutuhan masyarakat yang tidak menggunakan pohon kelapa. Begitulah Yesus bagi umat-Nya, Ia berguna dalam segala hal bagi umat-Nya, dan segala yang mereka lakukan, atau rasakan, atau ketahui, yang baik dan indah, tidak satu pun yang tidak ada Kristus di dalamnya. Apa jadinya bila sekumpulan kecil murid-murid itu melintasi jalan-jalan Yerusalem tanpa Tuhan mereka? Bayangkan bila Yesus tidak ada, dan tidak ada Parakletos lain yang mengisi tempat-Nya, maka Saudara tidak akan melihat sekelompok pengajar yang penuh kuasa dan kemampuan untuk mengubah dunia, melainkan hanya segerombolan nelayan, tanpa pengetahuan dan pengaruh. Sebuah kelompok kecil yang dalam waktu singkat akan meleleh oleh pengaruh ketidak-percayaan dan sikap pengecut. Kristus adalah segala-galanya bagi umat-Nya selagi Dia ada di bumi.

Nah, sebagaimana posisi Yesus dahulu, demikianlah sekarang Roh Allah bagi Gereja-Nya. Di adalah “Parakleitos yang lain, Penolong yang lain ... [yang akan] menyertai kamu selamanya.” Bila di zaman ini ada kuasa di dalam Gereja Allah, itu karena ada Roh Kudus di tengah-tengah Gereja. Jika Gereja mampu mengerjakan suatu mukjizat rohani, itu karena kekuatan Roh yang mendiaminya. Bila ada terang dalam pengajaran Gereja, bila ada

kemuliaan yang didapatkan bagi Allah, bila ada suatu kebaikan dikerjakan di antara anak-anak manusia, semuanya itu hanya karena Roh Kudus masih menyertai Gereja. Seluruh pengaruh dari Gereja secara keseluruhan, maupun setiap orang Kristen secara individu, berasal dari hadirat Parakletos yang suci yang menyertai kita.

Maka Saudara-Saudari, sudah seharusnya kita memperlakukan Roh Kudus sebagaimana kita memperlakukan Kristus sendiri seSaudarainya Dia ada bersama kita. Murid-murid Tuhan kita dahulu menceritakan persoalan mereka kepada-Nya. Maka kita juga harus mempercayakan persoalan kita kepada Sang Penolong. Setiap kali mereka tersandung oleh musuh, mereka menjatuhkan diri ke dalam kuasa Pemimpin mereka itu. Demikian jugalah kita harus berseru meminta pertolongan Roh Kudus. Saat mereka memerlukan tuntunan, mereka mencari petunjuk dari Yesus. Demikianlah kita juga harus mencari dan menaati tuntunan Roh. Ketika mereka tahu apa yang harus dilakukan tetapi merasa lemah untuk dapat mencapainya, mereka menanti-nantikan Guru mereka untuk mendapatkan kekuatan. Begitu jugalah kita harus meminta kekuatan dari sang Roh sumber segala kasih karunia. Perlakukanlah Roh Kudus dengan kasih dan hormat sama seperti yang layak diberikan kepada sang Juruselamat, maka Roh Allah akan memperlakukan Saudara seperti Anak Allah memperlakukan murid-murid-Nya.

“Ia akan diam di dalam kamu” (Yoh.4:17)

Saudara yang terkasih, kita harus melanjutkan pembahasan ayat-ayat Alkitab yang berhubungan dengan Parakletos, dan ingat, hanya ada lima ayat. Kita tahu bahwa Roh Kudus memberi penghiburan bagi umat Allah hanya dengan kehadiran-Nya dan keberdamaian-Nya. “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya.” “Sebab,” kata ayat 17, “Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.” Saudara terkasih, tadi saya mengatakan bahwa hanya dengan kehadiran Roh Kudus saja ada penghiburan bagi orang-orang kudus-Nya, benar? Yesus tidak meninggalkan Saudara sebagai yatim piatu, wahai sahabat-sahabat-Nya yang terpilih. Dia memang telah pergi, tetapi Ia meninggalkan seorang pengganti yang sama-sama ilahi, yakni Roh Kudus. Dan bila saat ini Saudara tidak merasakan kuasa-Nya, bila Saudara bahkan sedang menjerit oleh kesadaran akan kematianmu sendiri, tidakkah merupakan penghiburan saat

Saudara tahu bahwa ada Roh Kudus, dan bahwa Roh Kudus itu diam di dalammu saat ini? Saudara tidak perlu bersusah payah menurunkan Roh Kudus dari surga dengan berdoa —

*“Seg'ra datanglah Roh Suci,
Dengan segala kuasaMu yang membangkitkan.”*

Dia *sudah* datang dari surga, dan tidak pernah pergi lagi. Dia berdiam di dalam gereja-Nya untuk seterusnya, dan tidak perlu diturunkan dari tempat tinggi. Memang tidak salah bila kita memanggil Dia untuk bekerja dalam diri kita, tetapi Dia sudah selalu di sini. “Oh,” mungkin Saudara berkata, “berarti aku pasti punya harapan. Sebab bila Roh Allah ada di dalamku, aku tahu Dia akan menyingkirkan dosaku. SeSaudarainya aku sendirian, dan harus menghadapi peperangan rohaniku tanpa pertolongan, aku pasti tidak berdaya. Namun, jika benar bahwa Allah yang kekal itu sendiri tinggal di dalamku dengan kemahakuasaan-Nya yang mulia, maka tenanglah hatiku.” Jika Dia benar-benar tinggal di dalam hati orang percaya, maka kesempurnaan pasti tercapai kelak, dan musuh yang terakhir akan diinjak-injak. Itulah penghiburan bagi kita, mengetahui bahwa Roh Kudus tinggal dalam kita, dan cukup dengan fakta bahwa Ia hadir dan berdiam, Ia sungguh layak disebut Sang Penghibur, Sang Penolong.

“Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu” (Yoh.4:26)

Meski demikian, kita melihat juga berdasarkan ayat 26, bahwa Roh Allah menjalankan peran-Nya sebagai Parakletos dan menghibur kita oleh *pengajaran*-Nya. “Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.” Salah satu bagian dari pekerjaan Roh Kudus ialah membuat kita mengerti apa yang Yesus telah ajarkan. Bila Dia hanya mengingatkan kita akan perkataan Yesus, itu tidak akan banyak bermanfaat bagi kita. Ibarat ketika seorang anak kecil belajar katekismus dan tidak mengerti, maka percuma saja mengingatkan dia pada isi pertanyaan dan jawaban dalam katekismus tersebut. Namun, bila Saudara mula-mula mengajarkan artinya lebih dulu kepada anak itu, lalu mengingatkan kata-katanya, maka Saudara telah memberinya bantuan yang tidak terkira.

Nah, kita bisa mempelajari perkataan Yesus sendiri dengan membaca Alkitab. Namun, untuk dapat memahami ajaran-ajaran tersebut, itu hanya karunia Roh Allah, tidak ada yang lain. Setelah Ia mengambil kunci dan membawa kita memasuki makna yang dalam dari perkataan Tuhan, setelah Ia membuat kita mengenal — melalui pengalaman dan batin — kekuatan dan kuasa kebenaran yang Kristus nyatakan, barulah perkataan Tuhan itu bermanfaat bagi kita, yaitu saat Roh Kudus mengingatkan perkataan Yesus itu dalam pikiran kita, sehingga perkataan itu muncul dalam benak kita dengan manis dan penuh kuasa. Jadi, Saudara yang terkasih, Saudara melihat bahwa meski kata “Penghibur” tidak dapat mewakili seluruh kekayaan makna “Parakletos”, namun ternyata setiap perbuatan-Nya bekerja untuk menghibur kita. Dan Roh Kudus, sebagai pengajar, mengajarkan kita kebenaran yang menghibur hati kita.

Penghiburan manakah di dunia ini yang setara dengan perkataan Yesus, ketika perkataan-Nya sungguh-sungguh dimengerti? Bukankah Yesus Kristus itu sendiri “penghiburan bagi Israel” (Luk.2:25)? Dan karena itu, segala sesuatu tentang Dia penuh dengan penghiburan bagi Israel. Apabila Roh Allah membuat kita mengerti ajaran-ajaran Yesus, misalnya, ajaran-Nya tentang pengampunan dosa oleh iman, kasih Allah terhadap orang yang mengaku berdosa, dan ajaran-Nya mengenai diri-Nya sebagai pengganti (penanggung hukuman kita) — saat hal-hal tersebut benar-benar diajarkan oleh pertolongan Allah melalui saya yang mengajarkan firman Allah kepada Saudara], maka ada Seorang Pribadi lain yang mengajarkannya kepadamu sehingga semua ajaran itu membuahkan hasil dan menyelamatkan Saudara. Kiranya Dia mengerjakan peran-Nya itu dalam diri Saudara sekalian.

Selanjutnya, kita melihat bahwa dengan cara inilah, melalui Roh Kuduslah kita memperoleh damai sejahtera. Perhatikan ayat berikutnya: “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu” (Yoh.14:27). Orang yang menerima pengajaran tentang Allah akan secara alami merasakan ketenangan. Karena, jika saya tahu bahwa dosa-dosa saya ditanggung oleh Yesus, dan siksa hukum untuk mendamaikan saya telah dipikul oleh-Nya, bagaimana mungkin saya tidak merasa tenang? Jika saya diajar bahwa Yesus berdoa syafaat bagi saya di hadapan Takhta Kekal, dan bahwa Dia telah membawa darah-Nya sendiri ke dalam Tempat Kudus untuk menebus dosa kesalahan saya, bagaimana mungkin saya tidak merasa damai? Dan jika

saya diajari tentang janji-janji Allah serta diberitahu bahwa “dalam Kristus Yesus ada ya dan amin”, bagaimana mungkin saya tidak menikmati ketenangan? Tidakkah saya bisa bernyanyi:

“The Gospel bears my spirit up, (Injil mengangkat jiwaku)

A faithful and unchanging God (Allah yang setia dan tak berubah)

Lays the foundation for my hope, (Memberi pengharapan kepadaku)

In oaths, and promises, and blood” (Dengan sumpah, janji-janji dan darah)

Biarlah Roh Allah menyingkapkan diri Allah kepada Saudara sebagai Allah yang kekal yang mengasihimu sebelum dunia ada, sebagai Allah yang tidak berubah, yang tidak akan pernah memalingkan hati-Nya darimu. Dan Saudara tidak akan mungkin tidak bergembira dengan sukacita melimpah ruah! Biarlah Roh Allah menyatakan kepadamu tangan dan kaki Yesus yang berlubang paku. Biarlah Dia memampukanmu untuk menaruh jarimu ke dalam bekas-bekas pakunya, menyentuh luka di kakinya, dan menaruh hatimu di hati-Nya. Saat itu terjadi, bila Saudara tidak merasakan damai, maka akan terus sengsara secara menyedihkan! Namun, Saudara *pasti* mendapat ketenangan bila memiliki Yesus Kristus. Ketenangan begitu rupa yang Yesus sebut “damai sejahtera-Ku,” yaitu damai yang sama yang dimiliki Kristus dalam hati-Nya. Suatu rasa tenteram tidak tergoyahkan dari Sang Juruselamat yang menang, yang telah menyelesaikan tugas-Nya dari Allah untuk selamanya. Alangkah limpahnya penghiburan ini, yang dibawakan Sang Parakletos bagi kita!

“Kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa” (1Yoh.2:1)

Akan tetapi, kita belum membahas seluruh makna Parakletos. Sebagaimana yang tadi saya sampaikan, kata Parakletos mengandung arti *advokat* (pengacara, pengantara, pembela - pen.). Saudara ingat bahwa dalam surat Yohanes yang pertama, Yohanes menggunakan sebutan itu. “Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil” (1Yoh.2:1). Dalam bahasa Yunani, ayat itu berbunyi, “Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang *Parakletos* pada Bapa.” Itu kata yang sama seperti yang diterjemahkan sebagai Penghibur atau Penolong. Dan Saudara melihat jelas di sini bahwa kata tersebut tidak mungkin diterjemahkan sebagai Penghibur dalam ayat ini, karena bunyinya akan menjadi, “Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang Penghibur pada Bapa,” dan itu tidak masuk akal. Kata Parakletos dalam ayat ini berarti

“advokat”. Maka arti tersebut juga berlaku bagi Roh Kudus. Roh Allah menjalankan bagi kita peran sebagai seorang advokat (Pembela, perantara yang mengurus atau membela perkara kita-pen.).

Namun, Ia bukan seorang pengantara atau pendoa syafaat di surga. Tuhan kita Kristus Yesus sudah mengisi posisi tersebut. Roh Kudus tidak berdoa syafaat *untuk* orang-orang kudus, Dia berdoa di *dalam* diri orang-orang kudus sesuai dengan kehendak Allah. Sang Allah Anak berdoa syafaat *untuk* orang-orang kudus. Sedangkan Allah Roh Kudus berdoa syafaat *dalam* diri orang-orang kudus.

Biar saya menunjukkan bagaimana hal itu terjadi dengan mengajak Saudara kembali ke pasal-pasal yang sedang kita pelajari. Dalam Yohanes pasal ke-15, kita mendapati Juruselamat menggambarkan betapa umat kudus-Nya di dunia ini dibenci dan dianiaya oleh karena Dia, dan Ia mengingatkan agar mereka tidak terkejut akan hal itu. Namun, Ia memberi mereka penghiburan di ayat 26-27:

“Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku. Tetapi kamu juga harus bersaksi, karena kamu dari semula bersama-sama dengan Aku.”

Ayat tersebut berarti bahwa, selagi Yesus Kristus ada di bumi, jikalau ada yang hendak melawan Dia atau murid-murid-Nya, maka majulah Sang Guru bertindak, dan segera saja Ia membuat musuh-musuh-Nya tidak berketik, hingga mereka mengaku, “Belum pernah seorang manusia berkata seperti orang itu!” (Yoh.7:46).

Sekarang ini, Sang Guru dan Kepala kita tidak ada bersama kita secara fisik di bumi ini. Bagaimana kita akan menjawab serangan dari dunia? Tenang, kita memiliki Parakletos yang lain untuk maju dan berbicara bagi kita. Dan bila kita bersandar penuh kepada-Nya, Saudaraku yang terkasih, maka Dia akan berbicara bagi kita jauh lebih keras daripada yang pernah terjadi sebelum-sebelumnya. Setiap kali kita belajar untuk menyerahkan keadaan ke dalam tangan-Nya, Ia akan melakukan dua hal bagi kita. Pertama, Dia sendiri akan berbicara bagi kita, dan selanjutnya, Dia akan memampukan kita untuk bersaksi. Tentang hal ini, banyak pertanyaan doktrinal yang bermunculan, banyak bantahan terhadap kebenaran yang

dihalangi, dan banyak orang sudah siap dengan kapak untuk menebang akar Kekristenan dan merobohkannya seperti pohon kering. Apa jawab kita? Biar saya beritahu. Kebanyakan buku yang telah ditulis untuk menjawab filsafat modern hanya membuang-buang waktu dan kertas saja. Satu-satunya cara untuk Gereja dapat bertahan dan menjawab musuh-musuh yang memfitnah dan menjelekkan hanya dengan kuasa Allah yang sejati. Sudahkah Gereja berbuat sesuatu bagi dunia? Adakah ia menghasilkan buah? Sebab melalui buah itulah Gereja akan terbukti sebagai pohon kehidupan bagi bangsa-bangsa.

Kembali pada Roh Allah, bila kita percaya penuh kepada-Nya dan melepaskan segala berhala berupa pembelajaran manusia, kepandaian, kecerdasan, kefasihan, retorika, dan entah apa lagi yang lainnya, maka Ia akan bertindak menjawab musuh-musuh kita. Ia akan membungkam mereka dengan cara *mempertobatkan* mereka, sebagaimana diperbuat-Nya kepada Saulus dari Tarsus, dengan mengubahnya dari seorang penganiaya menjadi seorang rasul. Kepada yang lain, Ia akan membungkam dengan cara *membingungkan* mereka, dengan membuat orang-orang itu melihat anak-anak mereka sendiri atau saudara mereka mengenal kebenaran. Hari ini, jika tidak ada kekuatan rohani dan kuasa mukjizat di dalam Gereja Allah, maka itu berarti gereja itu palsu. Saat ini, satu-satunya hal yang dapat membuktikan jati diri kita adalah kehadiran dan pekerjaan Parakletos di antara kita.

Masihkah Parakletos bekerja dan bersaksi bagi Kristus? Saya khawatir mungkin tidak di beberapa gereja, tetapi *di sini* kita menyaksikan Dia. Lihatlah pekerjaan-pekerjaan-Nya di tempat ini. Hampir 20 tahun berlalu sejak pelayanan kita dimulai di kota ini, dengan banyak perlawanan dan kritikan pedas. Pengkhotbahnya dituduh sebagai orang-orang kasar, tidak terpelajar, dan bahkan pencari popularitas saja. Yesus Kristus kita beritakan dengan bahasa yang lebih sederhana daripada yang biasa didengar orang, dan setiap khotbah kita sarat dengan Injil yang dianggap kuno. Mimbar-mimbar lain bersifat intelektual, tetapi kita adalah Puritan. Banyak pengkhotbah lain di luar sana memakai kehebatan retorika atau berbicara sebagai alat utama, tetapi kita hanya menyuguhkan Injil bagi jemaat. Kita menghadirkan kepada dunia doktrin-doktrin dari para Reformator terdahulu, pengajaran kebenaran dari Calvin, Agustinus, dan dogma Paulus.

Kita tidak malu disebut “gema usaha penginjilan yang meledak,” seperti kata beberapa orang sok berhikmat. Kita memberitakan Kristus, Kristus yang tersalib, dan selama 20 tahun ini, pernahkah kita kekurangan jemaat? Pernahkah aula besar ini tidak dijejali orang banyak? Pernahkah kita kekurangan jiwa baru? Adakah suatu hari Sabat berlalu tanpa mereka? Tidakkah sejarah gereja ini, sejak permulaannya yang kecil di Park Street hingga sekarang, telah menjadi arak-arakan kemenangan, dengan hati dan jiwa-jiwa yang direbut melalui peperangan, dan dengan Kristus yang tersalib sebagai patokannya?

Hal yang sama juga terjadi di mana pun, asalkan orang-orang kembali kepada Injil dan memberitakannya dengan antusias, bukan dengan keindahan kata-kata dan kepiawaian berpidato, melainkan dengan digerakkan oleh hati yang berkobar-kobar, dan dengan mengikuti bagaimana Roh Allah mengajar kita untuk menyampaikannya. Dengan cara itulah tanda-tanda ajaib akan tampak. Tanda-tanda mukjizat harus menyertai kita. Tidak ada cara lain untuk menjawab dunia. Biarkan mereka mencemooh, biarkan mereka mengoceh, mengutuk, dan berdusta. Allah yang akan menjawab mereka. Bagian kita adalah — dalam kuasa Roh Allah— terus memberitakan Kristus dan memuliakan Juruselamat. Sama seperti Yesus ketika masih di bumi selalu menghadapi musuh, sedangkan para murid-Nya tidak perlu pembela yang lain lagi saat itu, demikian juga kita saat ini memiliki Parakletos yang lain. Dialah yang akan menjawab doa kita dengan membela dan membalaskan umat pilihan-Nya dengan cara yang dahsyat.

Selanjutnya, Saudara-saudari, kita menerima janji bahwa Roh Kudus yang sama akan *menjadikan kita saksi-saksi* juga. Apa yang harus kita ucapkan akan diberikan kepada kita tepat pada saat dibutuhkan. Dahulu orang-orang Kristen yang diseret menghadap pengadilan Romawi seringkali mencengangkan musuh-musuh mereka, bukan dengan kefasihan kata dan hikmat manusia, melainkan dengan kesederhanaan dan semangat yang kudus. Kristus, melalui Roh-Nya, dinyatakan di antara orang-orang kudus mula-mula, dan mereka pun menang oleh Parakletos yang lain itu, yang menyertai mereka.

Selain itu, Saudara-saudari, pembelaan Roh Kudus tidak hanya berkaitan dengan orang-orang fasik, tetapi juga *dengan diri kita sendiri*. Roh Allah adalah pembela di pihak kita, atau di dalam kita. Dia menuntun hati kita supaya merasa terhibur dan membela perkara kita di hadapan

takhta hati nurani kita yang menuduh kita. Pekerjaan ini dilakukannya dengan cara yang tidak dapat dipahami oleh darah dan daging (secara jasmani). Saudara yang terkasih, supaya Saudara merasakan Roh Kudus itu menjadi pembela di dalam dirimu, membisikkan damai dalam batinmu oleh karena Kristus Yesus, saya akan memberitahukan bagaimana Dia membela Saudara.

Pertama, Dia menginsafkan Saudara akan *dosa*. Dia akan menunjukkan betapa Saudara sepenuhnya tersesat, berantakan, dan hancur. Sebab, sebelum rasa diri benar disingkirkan, Saudara tidak akan pernah merasakan penghiburan yang utuh. Roh Kudus akan menyadarkanmu akan dosa utama yaitu ketidakpercayaan kepada Kristus. Lalu Dia akan membawa Saudara merendahkan diri di kaki salib, juga di kaki gunung Sinai, untuk membuatmu merasakan bahwa Saudara sungguh telah berdosa terhadap kasih dan hukum Allah, seorang pemberontak yang menista kelima luka Yesus dan kesepuluh perintah Allah.

Sesudah itu, Roh Kudus akan menginsafkan Saudara akan *kebenaran* (Yoh.16:10). Artinya, Ia akan menunjukkan kepadamu bahwa kebenaran Kristus menjadikan Saudara sepenuhnya diterima di hadapan Allah. Dia akan menunjukkan kepadamu bahwa Yesus, “oleh Allah telah menjadi *hikmat* (terj.Ingggris: kebenaran) bagi kita. Ia membenarkan ... kita” (1Kor.1:30). Kemudian Roh Allah akan menghiburkan Saudara lagi dengan membuka pikiranmu terhadap arti *penghakiman*. Dia akan menunjukkan bahwa Saudara dan dosa-dosamu sudah dihakimi dan dihukum di Kalvari. Dia akan menunjukkan kepadamu bahwa si jahat yang sedang berusaha menguasai Saudara sudah dihakimi dan dijatuhi hukuman mati di sana, sehingga Saudara hanya bertarung melawan musuh yang telah dijatuhkan, yang tinggal bertahan sebentar lagi dan sesudah itu akan musnah binasa, sebab ia telah disalibkan bersama Kristus.

Setelah Roh Allah menginsafkan Saudara akan ketiga hal itu, masakan Saudara sekarang berputus asa? Apa lagi yang dapat membuatmu hilang harapan? Dosamu sudah ditanggung oleh Yesus. Apa lagi yang Saudara takutkan? Wahai hati, adakah Saudara meratap karena masih merasa diri belum sepenuhnya dibenarkan? Saudara sudah memiliki semuanya di dalam Yesus. Untuk apa Saudara gemetar? Adakah Saudara takut akan penghakiman kelak? Saudara sudah dihakimi dan dihukum melalui salib Kristus. Karena itu, dosa dalam dirimu akan mati, dan jiwamu akan hidup kekal. Sungguh berbahagia ketika Roh Allah berbicara di

dalam hati nuranimu demikian. Ingatanmu berkata, “Saudara telah berbuat ini dan itu. Saudara akan dihukum karena perbuatanmu.” Akan tetapi, Roh Allah menjawab, “Sudah dibereskan. Aku telah menjatuhkan hukuman atas dosa itu, tetapi hukuman itu dibebankan ke atas kepala Kambing Azazel (Im.16:8-10) dan dibawa pergi.” Ketika rasa takut tampil dan berkata, “Tuhan akan menuntut pertanggungjawaban atas dosa orang ini,” maka Roh Allah akan membela, “Siapakah yang dapat mendakwa orang pilihan Allah? Tidak adilkah Allah sehingga Dia melupakan karya dan pekerjaan Anak-Nya yang terkasih?” Demikianlah dengan jawaban-Nya yang berkuasa, Roh Penghibur yang Kudus akan membela dan berdoa di dalam kita, sehingga kita beroleh penghiburan.

Sekali lagi Roh Kudus disebut sebagai Parakletos dalam pasal 16 ayat yang ke-13, oleh karena Dia *memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran*. Kalimat tersebut, saya kira, lebih dari sekedar mengajarkan segenap kebenaran. Di berbagai belahan dunia terdapat sejumlah gua-gua penuh dengan batu-batuan lancip di langit-langit gua yang berkilau-kilau. Saat Saudara berwisata, pemandu akan memberitahu di mana letak setiap gua itu. Nah, itu ibarat “mengajarkan kebenaran.” Hal itu baik, tetapi akan lebih baik bila pemandu itu berjalan maju dengan obornya, dan mengajak Saudara turun menyusuri lorong yang berkelok-kelok memasuki ruang-ruang gua bawah tanah dengan suluh terangkat tinggi, sementara Saudara menyaksikan puluhan ribu kristal di langit-langit gua, seperti bintang-bintang, bergemerlapan dengan cahaya seperti pelangi. Seperti itulah yang Roh Allah lakukan. Dia meyakinkan Saudara bahwa pengajaran ini dan itu adalah benar, tetapi itu baru sebatas pengetahuan. Lebih daripada itu, Dia juga akan memimpin Saudara menjalaninya, sehingga Saudara mengetahui, mencicipi, dan merasakannya dengan pengalaman. Saat itulah Saudara dibawa masuk ke bagian terdalam dari gua yang penuh batu mulia, di mana “berlian menerangi rahasia hatiku.” Diberkatilah kita saat Roh Allah memimpin kita ke dalam segala kebenaran.

Begitu banyak orang Kristen tidak pernah mengalami kebenaran. Mereka duduk di depannya, tetapi tidak masuk ke dalamnya. Ibarat sebuah kacang raksasa di hadapan mereka. Mereka menghias cangkangnya dan memujinya. Namun, andai saja mereka membuka cangkangnya dan mencicipi rasa bagian isinya itu, alangkah besarnya penghiburan yang mereka nikmati. John Bunyan mengatakan bahwa ia tidak pernah mengetahui kebenaran, sebelum kebenaran itu dinyalakan dalam dirinya seperti dihunjam dengan besi panas. Saya sangat tersentuh

dengan kiasan itu. Ada kebenaran-kebenaran Alkitab yang tidak mungkin dapat saya ragukan, apa pun kata orang, karena hal itu terjalin erat dengan jati diri saya; ada kebenaran yang begitu berharga bagi jiwa saya yang terdalam hingga saya tidak dapat melepaskannya. Kebenaran itulah yang menjadi kehidupan dan sukacita keberadaan saya.

Ada sebuah kisah lama tentang seorang pendeta yang penghasilannya ratusan miliar rupiah setahun. Ia beradu debat dengan seorang pemuda mengenai benar-tidaknya kepemimpinan gereja. Pada akhirnya, kata pendeta itu kepada sang lawan, “Apapun logika yang Saudara katakan, masakan itu bisa membuatku mau melepaskan gaji ratusan miliar rupiah per tahun?” Dalam kasus tersebut, kepentingan diri si pendeta mempertahankan pola pikirnya. Hal serupa juga benar untuk saya, tetapi dalam derajat yang jauh lebih mulia dan nilai yang jauh lebih rohani. Jika pengajaran yang saya beritakan kepada Saudara tidak benar, maka sesatlah saya. Hidup saya menjadi kekecewaan yang pedih, dan kematian saya merupakan malapetaka yang mengerikan. Saya yakin bahwa Injil itu benar karena saya telah mencoba dan membuktikan kuasanya. Saya mengenalnya luar-dalam. Saya bukan sekedar mempercayai pengakuan iman, tetapi nilai kebenarannya bagi saya itu nyata dan terbukti. Karena itu saya berkata, “Apapun yang orang katakan, masakan itu bisa membuatku mau melepaskan kedamaian batin, sukacita di dalam Tuhan, dan pengharapanku akan surga?” Tidak mungkin. Orang percaya yang telah mengalami sendiri kuasa Injil akan kebal dari kepala sampai kaki terhadap apapun yang dilontarkan kepadanya oleh pandangan yang tidak percaya Tuhan. Kita yakin seyakinyakinnya akan kebenaran Injil, sama seperti kita yakin akan keberadaan diri kita sendiri.

Seorang filsuf tua mendengar seseorang menyatakan bahwa manusia tidak sungguh ada. Lalu ia menanggapi dengan bangkit berdiri dan pergi. Jadi, waktu kita mendengar perlawanan menentang iman kita yang kudus, yang perlu kita lakukan hanyalah hidup terus dalam kuasa Roh Kudus, dan membungkam para seteru. Kiranya Roh Kudus memimpin Saudara ke dalam seluruh kebenaran. Kiranya Dia menuntunmu ke dalam rahasia Tuhan, dan di sana Ia akan memuaskan Saudara dengan jamuan yang sedap, penuh dengan sumsum, dan dengan anggur yang tersaring jernih.

“Ia akan memberitakan kepadamu” (Yoh.16:14)

Pasal 16 ayat yang ke-14 sekali lagi mengajar kita bahwa Parakletos memuliakan Kristus dengan cara “memberitakan kepadamu” apa yang diterima-Nya “daripada-Ku [Kristus]”. Adakah pokok pembicaraan yang lebih manis bagi hati yang bersedih daripada “hal-hal tentang Kristus”? Ah!

Saudara, saat Saudara menyampaikan tentang Kristus kepada hati yang patah, Saudara sudah memainkan jari-jemari pada dawai yang benar. Saudara bisa saja berbicara tentang Musa dan Daud, tentang Salomo dan Daniel, tetapi apakah artinya mereka dibandingkan Kristus? Sampaikan hal-hal tentang Kristus! Itulah balsam dari Gilead, itulah perban yang menyembuhkan luka. Hal-hal tentang Kristus ialah obat sejati bagi jiwa-jiwa yang terluka. Itu sebabnya Roh Kudus, dalam hikmat-Nya yang tidak terbatas, mengangkat Yesus ke hadapan kita, menunjukkan kebesaran-Nya dalam penilaian kita, mempermuliakan Dia dalam hati kita, dan seketika saja jiwa kita pun penuh dengan penghiburan. Bagaimana mungkin tidak demikian?

Saya minta maaf karena pembahasan ini telah melebihi waktu yang ditentukan. Karena itu sekarang kita harus meninggalkan butir pertama dan melihat butir kedua. Saya berharap pokok bahasan ini telah diperhatikan secara rinci.

2. Hakikat Penghiburan Roh Kudus

Yang kedua, sekarang kita akan memperhatikan perihal hakikat atau sifat dari penghiburan Roh Kudus.

Dari ayat-ayat yang telah dibacakan pagi ini, terbukti bahwa *penghiburan dan karakter Roh Allah tidak dapat dipisahkan*.

“Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain” (Yoh.14:15-16). Roh Allah tidak pernah menghibur seseorang yang hidup *dalam* dosanya. Bagi orang Kristen yang tidak taat, jangan harap dia akan menerima penghiburan. Roh Kudus pertama-tama menyucikan, baru kemudian menghiburkan. Hai Saudara yang terkulai lesu seperti rumput, selidikilah dan lihat! Carilah dosa apa yang membebanimu. Taatlah, maka Saudara akan menerima penghiburan.

Berikutnya, tujuan Roh Allah mengerjakan penghiburan bukan semata untuk menghibur saja. Damai sejahtera yang Ia hasilkan dalam hati kita *adalah hasil dari proses ilahi lain yang lebih bermanfaat*. Ia tidak menghibur kita seperti seorang ibu penyayang hendak menyenangkan hati anaknya yang nakal dengan mengabdikan keinginan bodohnya. Ibu itu tidak mengajarkan apapun kepada anaknya. Ia juga tidak membersihkan tubuh ataupun memurnikan hati anaknya itu untuk dapat menghibur dia. Mungkin ia bahkan mengabaikan hal-hal itu demi menyenangkan si anak. Namun, Roh Kudus tidak pernah bertindak seceroboh itu. Ia memberkati mula-mula dengan kesucian, baru kemudian damai sejahtera. Waktu seseorang merasa kesakitan, dia sangat ingin dokter memberinya obat penghilang rasa sakit yang bekerja seketika. Tetapi dokter pasti menolak memberikan obat semacam itu. Ia akan berusaha mengobati sumber penyakit, yang terletak jauh lebih dalam daripada rasa sakitnya. Bukankah tindakan dokter itu benar?

Demikianlah Roh Allah menghibur kita dengan cara menyingkirkan ketidaktahuan kita dan memberi kita pengetahuan; dengan menyingkirkan pengertian yang salah dan memberi kita pemahaman yang terang; juga dengan membuang ketidaksadaran dan menyadarkan kita akan dosa, kebenaran, serta penghakiman (Yoh.16:8). Janganlah mengharap penghiburan berupa ayat-ayat manis belaka, atau dengan mendengarkan pengkhotbah yang hanya mau menyenangkan pendengarnya dengan menyuguhkan ajaran yang sudah dipoles manis, tetapi harapkanlah penghiburan melalui proses pengudusan, teguran, perendahan diri, penguatan, dan penyucian. Semuanya itulah pekerjaan sang Parakletos yang ilahi.

Berikutnya ingatlah, bahwa penghiburan Roh Kudus *bukan penghiburan yang dibangun dengan menutupi atau menyembunyikan sesuatu*. Ada orang yang menghibur diri dengan cara sengaja melupakan kebenaran yang menyakitkan. Namun, Roh Kudus membukakan seluruh kebenaran di hadapan kita. Ia memperhadapkan segala kebenaran kepada ingatan kita, tanpa menyembunyikan apapun. Karena itu, penghiburan yang kita terima dari-Nya sungguh layak dimiliki: bukan seperti penghiburan dari orang bebal, melainkan orang bijak; ketenangan yang dirasakan bukan karena tidak melihat— seperti kelelawar yang buta, melainkan karena penglihatan kita terbuka lebar— seperti rajawali bermata tajam; damai sejahtera yang tidak terhapus oleh waktu dan pengalaman, tetapi justru semakin dalam

seiring waktu dan pengalaman hidup itu, sehingga damai itu bertumbuh seiring pertumbuhan kita dan semakin kuat seiring bertambahnya kekuatan kita. Seperti itulah penghiburan yang diberikan Roh Kudus.

Perhatikan selanjutnya, penghiburan Roh Kudus *selalu berkait dengan Yesus*, maka bersukacitalah karenanya. Ketika Saudara mendekat pada Yesus dalam saat teduh, Saudara merasakan sedang menghampiri kedamaian, dan itulah yang Roh Kudus kehendaki untuk Saudara nikmati. Saudara yang terkasih, janganlah mengejar penghiburan atau ketenangan hanya dengan mencari nubuatan atau ramalan tentang masa depan maupun pelajaran dari masa lalu. Sumber air penghiburan yang dalam dan murni hanya terdapat di kaki salib, dan dari situlah Roh Kudus yang kekal menimba berlimpah-limpah bagi umat-Nya yang haus. Saudara seharusnya takut pada ketenangan yang tidak berdasar pada kebenaran. Bencilah penghiburan yang bukan berasal dari Kristus. Dambakanlah air hanya dari sumur Betlehem.

Penghiburan Roh Kudus juga sifatnya *selalu tersedia*. Penghiburan dari Roh Kudus tidak bergantung pada kesehatan, kekuatan, harta, jabatan, maupun teman. Roh Kudus menghibur kita melalui kebenaran, dan kebenaran tidak pernah berubah. Ia menghibur kita melalui Yesus, dan Yesus itu ya dan amin (2Kor.1:20). Jadi, penghiburan yang kita rasakan sama kuatnya baik pada saat kita sekarat maupun sehat sentosa, dan damai sejahtera kita bahkan lebih melimpah saat dompet sedang kosong dan persediaan minyak menipis daripada saat timbunan harta dan kesenangan duniawi bertumpuk-tumpuk. Saudara yang terkasih, penghiburan inilah yang telah menopang orang-orang percaya dari zaman ke zaman. Penghiburan Roh Kuduslah yang memungkinkan para martir berdiri teguh di hadapan pendakwa mereka dan menghadapi kematian dengan berani. Penghiburan Roh Kuduslah yang membuat kaum Waldensia (sebuah gerakan Kristen di abad ke-12 yang sangat teraniaya) tidak menyangkan nyawa mereka. Penghiburan itu membuat Luther menghadapi kematiannya dengan gagah berani, dan Hugh Latimer (seorang martir Inggris) bersukacita bahkan saat dibakar di atas tiang gantungan.

Banyak orang laki-laki telah meninggal dengan sukacita dalam naungan kuasa penghiburan itu, dan banyak perempuan yang ditinggalkan perlahan semakin melemah karena duka, namun tetap bersukacita, karena — ketika hati dan tubuhnya merosot — penghiburan Roh

Kudus menjadi kekuatan bagi jiwanya. Bila Saudara mengenal Roh Kudus sebagai Parakletosmu, Saudara tidak akan menginginkan hiburan yang lain.

3. Renungan

Terakhir, mari kita merenungkan beberapa hal dari seluruh pokok bahasan ini.

Bagi orang percaya

Pertama, bagi orang percaya: Saudara yang terkasih, berilah hormat kepada Roh Allah sama seperti Saudara menghormati Yesus Kristus jikalau Dia ada di sini. Jika Yesus Kristus tinggal di rumahmu, Saudara tentu tidak akan mengabaikan Dia. Saudara tidak akan sibuk dengan urusan-urusanmu sendiri seolah Dia tidak ada di sana. Jangan abaikan kehadiran Roh Kudus di dalam jiwamu. Janganlah Saudara hidup seperti belum pernah mendengar adanya Roh Kudus. Berilah puji-pujian kepada-Nya senantiasa. Hormatilah Sang Tamu Agung yang telah berkenan menjadikan tubuhmu sebagai kediaman suci-Nya. Kasihi Dia, taati Dia, sembahlah Dia.

Berhati-hatilah agar jangan sampai Saudara tertipu oleh imajinasi yang hampa tentang Dia. Saya pernah melihat bagaimana Roh Allah dinista oleh sebagian orang — semoga saja mereka gila — yang mengaku-ngaku mendapat penglihatan ini dan itu. Selama beberapa tahun, tiada pekan saya lewati tanpa gangguan dari orang-orang munafik atau maniak yang berkata mendapat penglihatan. Orang-orang setengah waras sangat senang datang kepada saya membawa pesan dari Tuhan, tetapi mereka tidak perlu repot-repot, karena saya mengatakan bahwa saya tidak mau mendengar pesan-pesan bodoh itu sampai kapan pun juga. Kalau Tuhan dan Guru saya hendak menyampaikan pesan, Dia tahu di mana saya, dan Dia akan mengirimnya langsung tanpa melalui orang-orang gegabah dan emosional itu. Jangan pernah berpikir bahwa surga memperlihatkan peristiwa-peristiwa tertentu kepada Saudara, karena hal seperti itu menjadikan Saudara sama seperti orang-orang bodoh tadi, yang tanpa malu mengatasnamakan Roh Kudus untuk perkataan mereka yang bebal dan lancang. Kalau Saudara merasa gatal ingin berbicara omong kosong, salahkan setan, bukan Roh Allah. Apapun yang hendak disampaikan Roh Kudus kepada setiap kita sudah ada di dalam Firman Allah. Roh Kudus tidak pernah menambahkan apapun di luar Alkitab. Orang-orang yang

mendapat penglihatan begini dan begitu, pergilah tidur dan bangunlah dengan sadar! Saya berharap mereka mau menuruti saran ini dan tidak lagi menghina Roh Kudus dengan membawa-bawa nama-Nya atas omong kosong mereka.

Di sisi lain, Saudaraku yang terkasih, karena Roh Kudus selalu bersamamu, maka dalam segala hal yang Saudara pelajari mintalah Dia untuk mengajar Saudara; dalam segala penderitaanmu mintalah Dia menopang Saudara; ketika Saudara mengajar mintalah Dia memberimu kata-kata yang tepat; ketika Saudara bersaksi mintalah Dia terus memberi Saudara hikmat; dan dalam semua pelayanan bersandarlah pada pertolongan-Nya. Andalkan Roh Kudus dengan penuh kepercayaan. Sering kali kita tidak memperhitungkan Dia senantiasa, sebagaimana mestinya. Kita mengandalkan begitu banyak misionaris, uang, sekolah-sekolah, dan daftar sumber daya kita. Namun, Roh Kuduslah yang paling kita butuhkan, bukan pelajaran atau adat istiadat. Pengetahuan sedikit maupun pengetahuan banyak sama-sama berguna selama Roh Allah hadir menyertai; sebaliknya, tanpa Dia, semua pengetahuanmu sia-sia saja. Biarkan Roh Allah saja yang bekerja, maka semua akan berjalan baik.

Saya menasihatkan agar kita semua senantiasa memperhitungkan kuasa Roh Kudus. Bila Saudara diserahi suatu kelas, tetapi Saudara merasa tidak mampu mengajarnya, mintalah pertolongan Roh Kudus, maka Saudara tidak akan menyangka sebaik apa pengajaranmu nanti. Saudara dipanggil untuk berkhotbah, tetapi merasa tidak sanggup; Saudara merasa bodoh dan kata-katamu kering, hambar, serta membosankan. Undanglah Roh Kudus, maka bila Ia mengobarkan apimu, Saudara akan mendapati bahwa sesedikit apapun materi yang Saudara sampaikan, itu akan mengobarkan api jemaat. Kita harus selalu memperhitungkan Roh Kudus. Dialah kekuatan utama kita, bahkan bisa dikatakan Dialah kekuatan tunggal kita—satu-satunya. Jadi bila kita tidak memperhitungkan Roh Kudus, itu sangat mendukakan hati-Nya. Kasihilah Roh Kudus, sembahlah Dia, percayalah kepada-Nya, taatilah Dia, dan sebagai Gereja (jemaat Allah), berserulah kuat-kuat kepada-Nya. Berdoalah memohon agar Dia bekerja dengan kuasa-Nya yang dahsyat hingga Saudara mengetahui dan merasakannya. Tuhan mengobarkan hatimu dengan api suci ini. Sebagaimana pengalaman itu membedakan hari Pentakosta dari hari-hari lain, biarlah kiranya pengalaman yang sama membuat tahun ini istimewa dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Datang sekarang, ya Roh Kudus! Engkau

sudah beserta kami, tetapi datanglah dengan kuasa-Mu dan izinkan kami merasakan kekuatan kudus-Mu!

Bagi yang belum percaya

Sedikit pesan bagi yang belum percaya: Sahabat yang terkasih, bila Saudara ingin diselamatkan, Saudara memerlukan Roh Kudus. Jikalau Saudara tidak dilahirkan kembali dari surga, Saudara tidak akan pernah dapat melihat kerajaan Allah, apalagi masuk ke dalamnya. Tanpa Roh Kudus Saudara mati. Apabila seorang mengucapkan sesuatu menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datang pun tidak (Mat.12:32).

Izinkan saya bertanya, pernahkah Saudara merasakan Roh Kudus menyadarkanmu akan dosa ketidakpercayaanmu pada Yesus? Pernahkah Ia menyadarkan Saudara bahwa tidak ada kebenaran selain dalam Kristus? Pernahkah Ia menyadarkanmu bahwa Allah akan menghakimi Saudara dan seluruh umat manusia berdasarkan Injil Kristus Yesus? Jika ya, jika Dia telah bekerja sedemikian bagi Saudara, mintalah Ia menyatakan kepadamu hal-hal tentang Kristus. Ada pengharapan bagimu. Segenap keselamatan bagi orang berdosa hanya terdapat pada Yesus, dan ketika Roh Allah menghadirkan Yesus ke dalam hatimu, Ia membawa keselamatan. Oh hati yang malang, Saudara tidak akan pernah keluar dari penjara keraguan, tidak akan pernah berhenti menjadi tahananannya, sebelum Roh Kudus menyatakan kepadamu hal-hal tentang Kristus. Saya berdoa kiranya Ia menyatakan itu kepada Saudara.

Rendahkanlah dirimu sekarang di hadapan segala yang Dia ajarkan kepadamu. Percayalah pada kebenaran yang Ia nyatakan. Yang terpenting, dengarkan dan taatilah panggilan yang agung ini,

“Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan Saudara akan selamat” (Kis.16:31)

“Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup! Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu, menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud” (Yes.55:3)

“Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada TUHAN, maka Dia akan mengasihaniya, dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan dengan limpahnya” (Yes.55:7).

Kiranya Roh Allah memimpin Saudara kepada kerendahan hati dan pengakuan dosa, pertobatan, dan iman kepada Yesus, sehingga kelak kita akan bertemu di surga untuk memuji Parakletos yang kekal, bersama Bapa dan Anak, selama-lamanya. Amin.